

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Saat Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan pertama kali dibuka, Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan berfungsi sebagai tempat pelatihan Institut Agama Islam Negeri atau yang dikenal dengan SPIAIN. SPIAIN didirikan pada tanggal 1 Februari 1968 dan pertama kali bertempat di gedung Sekolah Hakim Kejaksaan di Jalan Imam Bonjol. Nantinya, dengan jumlah siswa sebanyak 19 orang, SPIAIN pindah ke halaman Yayasan Pendidikan Harapan.

Pemerintah mengganti nama seluruh SPIAIN, PHIAIN, SGHA, PPPUA, dan lembaga lainnya menjadi Madrasah Aliyah Negeri pada tanggal 1 April 1979. Dengan gedung permanennya yang terletak di Jalan Sutomo Ujung Medan, di kampus IAIN Sumatera Utara, SPIAIN Sumatera Utara pun ikut berganti nama. kepada MAN. Gedung MAN Medan dibangun di Jalan Williem Iskandar antara tahun 1980 hingga 1981. Selanjutnya MAN Medan direlokasi.

Di Jalan William Iskandar No 7B, Kecamatan Sidorejo Hilir, Kecamatan Medan Tembung, MAN-1 Medan hingga saat ini masih beroperasi. Setelah melalui perjalanan panjang dari awal berdirinya hingga saat ini, MAN-1 Medan kini benar-benar mampu menjadi madrasah. Mereka yang maju seiring dengan usia dan pengalamannya, mampu melahirkan peserta didik yang bertalenta dan dapat diandalkan bagi masyarakat dan bangsa NKRI, serta membantu mereka tumbuh menjadi individu yang berarti, berguna, dan penting dalam konteks bermasyarakat, bernegara, dan berkarya. bangsa, dan agama. Upaya tekun seluruh instruktur MAN-

1 Medan yang dengan ikhlas berbagi ilmu dan mendidik siswanya hingga saat ini, menjadi alasan atas pencapaian itu semua.

## 4.2 Hasil Analisis Univariat

### 4.2.1 Karakteristik Responden Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri (MAN

#### 1) Medan

Responden seluruhnya berjumlah 127 orang, semuanya merupakan siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN 1) Medan kelas X dan XI. Sebaran karakteristik masing-masing responden dapat dicermati sebagai berikut, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan data yang diperoleh mengenai karakteristik responden:

#### a. Usia Responden

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia

Usia	F	%
15 tahun	28	22
16 tahun	66	52
17 tahun	33	26
Total	<b>127</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2024

Berdasarkan hasil tabel diatas, menunjukkan bahwa 127 responden diteliti memiliki 28 (22%) responden berusia 15 tahun, 66 (52%) responden berusia 16 tahun dan 33 (26%) responden berusia 17 tahun.

## b. Jenis Kelamin Responden

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	F	%
Laki-laki	65	51,2
Perempuan	62	48,8
Total	<b>127</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2024

Berdasarkan hasil tabel diatas, menunjukkan bahwa 127 responden ada 65 (51,2%) responden jenis kelamin laki laki dan 62 (48,8%) responden jenis kelamin perempuan

4.2.2. Distribusi Frekuensi tingkat pengetahuan sebelum diberikan intervensi bahaya rokok elektrik melalui media poster.

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pre-Test

Pengetahun	F	%
Baik	30	23,6%
Cukup	29	22,8%
Kurang	68	53,6%
Total	<b>127</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer diolah tahun 2024

Berdasarkan hasil pre-test yang diperoleh, dari 127 responden, sebanyak (53,6%) responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang, selebihnya di pengetahuan baik (23,6%) dan cukup (22,8%).

4.2.3. Distribusi Frekuensi tingkat pengetahuan sesudah diberikan intervensi bahaya rokok elektrik melalui media poster.

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Post-Test

Pengetahuan	F	%
Baik	80	63%
Cukup	47	37%
Kurang	0	0
<b>Total</b>	<b>127</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer diolah tahun 2024

Berdasarkan hasil post-test yang diperoleh, dari 128 responden, 80 responden (63%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Artinya, terdapat peningkatan pada pengetahuan responden setelah diberikan sosialisasi melalui media poster.

### 4.3. Analisis Bivariat

Analisis bivariat untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam pengujian hipotesis ini peneliti menggunakan uji independent sample t test non parametrik menggunakan uji wilcoxon untuk melihat ada tidaknya perbedaan rata-rata dari dua sampel yang berpasangan dengan tujuan apakah kedua grup tersebut mempunyai rata-rata yang sama atau tidak.

Tabel 4.5 Perbandingan Pengetahuan Siswa Tentang Bahaya Rokok Elektrik Sebelum dan Sesudah Diberikan Sosialisasi Media Poster

Pengetahuan sebelum	Jumlah		Pengetahuan sesudah	Jumlah		Selisih
	F	%		F	%	
Baik	30	23,6	Baik	80	63	50
Cukup	29	22,8	Cukup	47	37	18
Kurang	68	53,6	Kurang	0	0	68
Jumlah	<b>127</b>	<b>100</b>	<b>Jumlah</b>	<b>127</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan hasil perbandingan pengetahuan sebelum diberikan sosialisasi dengan media poster dan sesudah diberikan sosialisasi dengan media poster menunjukkan hasil yang tinggi. Dimana, terdapat peningkatan pengetahuan siswa yang awalnya terdapat pengetahuan kurang menjadi siswa yang memiliki pengetahuan baik setelah diberikannya sosialisasi dengan media poster.

#### 4.3.1. Hasil Uji Normalitas

Tabel 4.6. Uji Normalitas

<b>Kolmogorov-Smirnov</b>			
	<b>Statistic</b>	<b>df</b>	<b>Sig.</b>
<b>pretest</b>	.234	127	.000
<b>posttest</b>	.148	127	.000

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai sig pada pengetahuan pre-test dan post-test sebesar 0,000 untuk kedua kelompok tersebut dibawah  $\leq 0,05$  maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov menunjukkan bahwa pengetahuan sebelum dan pengetahuan sesudah tidak berdistribusi normal.

### 4.3.2 Hasil Uji Homogenitas

Tabel 4.7 Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
13.299	1	.252	.000

**Sumber:** Data Primer Yang diolah tahun 2024

Berdasarkan hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai sig sebesar 0,000. Karena nilai sig tersebut  $< 0,05$ , maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas menunjukkan data tidak homogen.

### 4.3.3. Hasil Uji T

Hasil penelitian menunjukkan nilai t-hitung pengetahuan siswa tentang bahaya merokok sebelum & sesudah diberikan media poster adalah sebesar 14,816 dengan probabilitas (Sig) sebesar 0,000. Karena probabilitas (Sig)  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan siswa tentang bahaya merokok sebelum diberikan media poster dengan pengetahuan siswa setelah diberikan media poster. Selanjutnya berdasarkan nilai t- hitung sebesar  $14,816 > t\text{-tabel } 1,657$  karena nilai t-hitung  $> t\text{-tabel}$  maka terdapat perbedaan yang signifikan pada pengetahuan tentang bahaya rokok elektrik.

### 4.3.4 Hasil Uji Perbedaan

Nilai F-hitung pada tabel pengetahuan siswa tentang resiko rokok elektrik sebelum dan sesudah menerima media poster adalah sebesar 13,739 dengan probabilitas (Sig) 0,000 sesuai dengan temuan penelitian. Hal ini menunjukkan  $H_0$  ditolak karena probabilitas (Sig) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Perbedaan siswa sebelum dan sesudah sosialisasi menggunakan media poster terhadap pengetahuan bahaya

rokok elektrik adalah sama atau tidak jauh berbeda. Oleh karena itu, ini berkaitan dengan nilai-nilai pada kolom baris dengan asumsi varians yang sama untuk uji rata-rata (uji-t).

#### 4.3.5. Uji Wilcoxon

Tabel 4.8 Uji Wilcoxon

	N	Mean Rank	Sig. (2-Tailed)
Pretest	127	5,86	.000
Posttest	127	8,94	.000

**Sumber :** Data primer yang diolah tahun 2024 (*Wilcoxon Signed Rank test*)

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan pretest sebelum diberikan intervensi dengan media poster dan posttest sesudah dilakukan intervensi dengan media poster menggunakan uji *wilcoxon signed rank test* didapatkan nilai  $P\ value = 0.000 < \alpha = 0,05$  dengan tingkat kepercayaan 95% sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan ini menunjukkan adanya perbedaan rata-rata antara sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi bahaya rokok elektrik melalui media poster pada siswa-siswi kelas X & XI Madrasah Aliyah Negeri Medan (MAN 1) Medan.

#### 4.4. Pembahasan

##### 4.4.1 Gambaran Karakteristik pada Siswa kelas X dan XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Medan

Karakteristik responden berdasarkan umur paling banyak adalah umur 16 tahun (52%), umur 17 tahun (26%) dan paling sedikit 15 tahun (22%) Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin paling banyak

adalah laki-laki sebanyak 65 siswa sebesar (51,2%) dan perempuan 62 siswi sebesar (48,8%).

Persentase remaja laki-laki lebih banyak mengonsumsi rokok elektrik (vape) sebanyak 65 siswa (51,2%). Hal ini karena laki-laki lebih tertarik dengan rokok elektrik dibandingkan dengan perempuan sebab rokok elektrik mengeluarkan asap yang lebih banyak daripada rokok konvensional serta memiliki berbagai varian rasa. Penggunaan produk tembakau (rokok) diawali lebih banyak pada laki-laki tentang rokok elektrik karena keyakinan tentang tipe perokok terkait dengan penggunaan rokok pada masa yang akan datang (Ladesvita & Agustina, 2017).

Persentase remaja dengan usia 15-17 tahun (remaja tengah) lebih banyak mengonsumsi rokok elektrik umur 16 tahun sebanyak 66 siswa (52%). Hal ini karena, remaja dengan umur 16 tahun cenderung narcissis yaitu menyayangi dirinya sendiri dan lebih menyukai teman-teman yang sama dengan dirinya. Selain daripada itu, remaja sedang berada di dalam kondisi bimbang karena tidak memahami mana yang tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimis, idealis atau materialis dll. Hal ini membuat remaja memilih rokok elektrik dalam kesehariannya (Ladesvita & Agustina, 2017).

#### 4.4.2 Pengetahuan Terhadap Bahaya Rokok Elektrik pada siswa kelas X dan XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Medan

Berdasarkan hasil penelitian kuesioner pre-test diperoleh pengetahuan baik sebanyak 30 responden (23,6%), pengetahuan cukup

sebanyak 29 responden (22,8%), dan pengetahuan kurang sebanyak 68 responden (53,6%). Sedangkan kuesioner post-test diperoleh 80 responden (63%) pengetahuan baik dan 47 responden (37%) pengetahuan cukup. Uji pre-test & post-test ini dilakukan selama 7 hari dikarenakan waktu yang sangat singkat bagi pihak sekolah karena menuju libur semester.

Perbedaan antara nilai pretest & posttest pengetahuan pada kelompok eksperimen diketahui berdasarkan hasil uji statistik dengan Wilcoxon. Pada uji Wilcoxon, data dikatakan ada perbedaan antara nilai pre-test & post-test apabila nilai  $p < 0,05$ , setelah dilakukan sosialisasi, diperoleh nilai  $p \text{ value} = 0,000$  yang berarti  $< 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang rokok elektrik dengan bersosialisasi menggunakan media poster dikatakan efektif secara signifikan satu sama lain.

Hasil penelitian dengan uji Wilcoxon menunjukkan bahwa pengetahuan sebelum dilakukan sosialisasi menggunakan media poster 5,86 dan sesudah dilakukan sosialisasi menggunakan media poster 8,94 dengan sig. Hal ini mengalami peningkatan pengetahuan siswa/i tentang pengetahuan bahaya rokok elektrik yang artinya, terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi.

Berdasarkan analisis menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan suatu hasil tahu dari manusia atas penggabungan atau kerjasama antara suatu subjek yang mengetahui dan objek yang diketahui. Pengetahuan tentang bahaya rokok elektrik pada remaja di Madrasah Aliyah Negeri

(MAN) 1 Medan dipengaruhi oleh faktor lingkungan, keluarga, tempat tinggal dan pergaulan. Lingkungan merupakan sumber informasi non formal tentang bahaya merokok elektrik. Keterbatasan informasi dari lingkungan akan berdampak pada kurangnya pengetahuan remaja tentang bahaya merokok elektrik.

Informasi mengenai rokok elektrik bisa melalui media elektronik seperti media sosial. Informasi yang dengan mudah dapat diakses melalui situs internet sangat berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya rokok elektrik. Namun pada kenyataannya remaja justru mencari informasi mengenai varian rokok elektrik, dan liquid serta berbelanja melalui media internet seperti Instagram, Facebook. dll. (Setiawan & Sunaringtyas, 2023).

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Mediati Nasution pada tahun 2019 tentang Pengaruh Media Poster Terhadap Pengetahuan tentang Bahaya Merokok di SMA Negeri 1 Tanjungbalai.  $H_0$  ditolak karena probabilitas (Sig)  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang risiko yang terkait dengan merokok dan pengetahuan mereka tentang media poster berbeda secara signifikan satu sama lain. Sementara itu, terdapat pemahaman yang cukup besar mengenai risiko merokok yang ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar  $7,132 > \text{tabel } 1,666$ . (Nasution, 2019).

4.4.3 Efektivitas Sosialisasi Bahaya Rokok Elektrik sebelum dan sesudah diberikan intervensi melalui media poster pada siswa kelas X dan XI madrasah Aliyah negeri (MAN 1) medan

Hasil penelitian dengan menggunakan uji independent sample test menunjukkan bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 dengan nilai t hitung efektivitas sosialisasi menggunakan media poster terhadap pengetahuan siswa tentang rokok elektrik sebelum maupun sesudah adalah sebesar t-hitung  $14,816 > 1,657$  t-tabel yang artinya  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima karena probabilitas (Sig)  $0,000 < 0,05$ . Sedangkan nilai F-Hitung sebelum dan sesudah menerima poster sebesar 13,739 dengan p value  $0,000 < 0,05$ . Perbedaan siswa sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi menggunakan media poster tidak jauh berbeda. Hasil pengolahan tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang efektif terhadap pengetahuan bahaya rokok elektrik pada siswa sebelum dan sesudah diberikan media poster.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Silvia Putri Dharmastuti tahun 2017, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Bahaya Merokok Melalui Media Booklet dan Poster Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa di SMP N 2 Tasikmadu" yang menemukan adanya variasi pada perilaku siswa, pengetahuan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan mengenai risiko yang berhubungan dengan merokok ( $p = 0,000$  dan  $p = 0,017$ ). Ketika pendidikan kesehatan tentang risiko merokok diberikan melalui media booklet terdapat perbedaan sikap sebelum dan sesudah ( $p = 0,000$ ), namun berbeda ketika diberikan melalui media poster ( $p = 0,946$ ). Uji perbandingan pengaruh pendidikan kesehatan dengan media booklet dan poster terhadap pengetahuan ( $p=0,000$ ) dan sikap ( $p=0,000$ )

menunjukkan adanya perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan tentang risiko merokok dengan media booklet dan poster (Dharmastuti, 2017).

Pemahaman berasal dari mengetahui, yang terjadi ketika orang mempersepsikan suatu objek tertentu. Panca indera manusia penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan sentuhan digunakan untuk penginderaan. Mayoritas informasi manusia dikumpulkan melalui penglihatan dan pendengaran. (Darsini et al., 2019).

Kajian ini mendeskripsikan ayat-ayat pilihan dengan menggunakan garis besar yang diambil dari kitab-kitab Tafsir lainnya. Sumber informasi utama yang digunakan untuk menafsirkan makna ayat-ayat kajian adalah tiga kitab tafsir: Tafsir al-Munir, Tafsir al-Fakhri al Razi al-Masyhur bi al-Tafsir al-kabir wa mafatih al-Ghaib, dan Tafsir al-Ghaib. Misbah.

Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 78 dipilih sebagai objek kajian dalam penelitian ini dengan redaksi ayat dan terjemahan yang sesuai dengan Departemen Agama Republik Indonesia tahun 2014 sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya : Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur (Q.S. An-Nahl/ 16: 78).

**Pertama, Penjelasan Qur'an Surah An-Nahl ayat 78 dalam Kitab Tafsir al-Fakhri al Razi al-Masyhuru bi al-Tafsir al-kabir wa mafatih al-Ghaib.**

Al-Razi penulis kitab ini menyatakan bahwa awal mula manusia terlahir dalam kondisi fitrah, tidak mengetahui apa pun. Kemudian Allah menjadikan bagi manusia pendengaran, penglihatan, dan hati agar dengannya manusia mampu memperoleh pengetahuan (Al-Razi,1981: 89).

Jenis ilmu yang dimaksud dapat bersifat bawaan (badihiyah) atau diperoleh (kasyfiyyah) melalui usaha. Meskipun ilmu kasbiyah terbuka bagi siapa saja, ilmu badihiyah biasanya diberikan kepada segelintir orang saja. Oleh karena itu, peran indera harus dilibatkan dalam rangka mempelajari kasbiyah.

Pada hakikatnya, perkembangan indera tersebut memungkinkan manusia untuk belajar dan bertransformasi dari makhluk bodoh menjadi makhluk berpengetahuan. Manusia perlu memiliki fungsi indera sebaik-baiknya agar dapat memperoleh ilmu tersebut. Indra penglihatan dan pendengaran manusia memungkinkan manusia melihat tanda-tanda kekuasaan Allah, mendengar petunjuk Allah (ayat Al-Quran), dan memikirkan segala keagungan Allah (Ghozali Ahmad, 2018).

**Kedua, Penjelasan Qur'an Surah An-Nahl ayat 78 dalam Kitab Tafsir Al-Misbah.**

Dalam memahami gagasan kelahiran manusia di dunia, penulis tafsir ini, Quraish Shihab, tidak jauh berbeda dengan beberapa ahli tafsir di atas. Pada hakikatnya manusia sudah bodoh sejak lahir. Agar Tuhan pada akhirnya menganugerahkan kepada kita kemampuan untuk mempelajari informasi tersebut melalui indra pendengaran, penglihatan, serta hati dan pikiran kita.

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ  
أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا  
عَافِينَ ﴿١﴾

*Artinya : (Ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan dari tulang punggung anak cucu Adam, keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksiannya terhadap diri mereka sendiri (seraya berfirman), “Bukankah Aku ini Tuhanmu?” Mereka menjawab, “Betul (Engkau Tuhan kami), kami bersaksi.” (Kami melakukannya) agar pada hari Kiamat kamu (tidak) mengatakan, “Sesungguhnya kami lengah terhadap hal ini” (Q.S. Al-A'raf/ 7: 172).*

Dalam ilmu kedokteran, indera pendengaran bekerja sebelum indera penglihatan, jadi mengutamakan pendengaran dibandingkan penglihatan adalah hal yang sangat masuk akal. Pada minggu-minggu awal kehidupannya, ia mulai tumbuh pada bayi. Sebaliknya, indra penglihatan belum berkembang sempurna hingga bulan keenam, baru dimulai pada bulan ketiga. Kemampuan pikiran dan mata hati untuk membedakan

mana yang benar dan mana yang salah bekerja lama setelah kedua indera ini (Amarudin, 2021).

Salah satu penyebab kematian yang paling dapat dihindari dalam budaya kita adalah merokok. Perokok yang merokok aktif maupun perokok pasif dengan menghirup asapnya sama-sama dapat merasakan dampak negatif dari merokok. Rokok elektrik menggunakan semprotan bertenaga baterai menghasilkan uap untuk inhalasi dari kartrid yang mengandung senyawa propilen glikol atau gliserol, rasa, nikotin. penampilan, ukuran, penanganan, dan karakteristik rokok elektrik menyerupai cara penggunaan rokok tembakau.

Merokok dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan, perekonomian, dan masyarakat selain masalah kesehatan. Merokok meningkatkan risiko berkembangnya sejumlah penyakit kronis yang fatal, termasuk kanker, penyakit paru-paru, dan penyakit kardiovaskular (Sriyanto, S.H.,M.H. & Putra Pangestu, 2022).

Tujuan promosi kesehatan adalah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dengan menekankan pada upaya preventif dan promotif. Tujuan dari inisiatif ini adalah untuk mengubah perilaku masyarakat sehingga mereka dapat bertanggung jawab atas kesehatan mereka sendiri dan melakukan perbaikan terhadapnya. Salah satu cara untuk meningkatkan kesehatan adalah melalui media dengan menyebarkan pengetahuan dan pengajaran. (Notoatmodjo, 2012).

Masyarakat akan lebih mudah menerima pesan-pesan kesehatan bila disampaikan melalui media, saluran komunikasi yang bermanfaat. Poster merupakan salah satu media yang dapat dijadikan salah satu alternatif untuk memberikan pencerahan kepada masyarakat. Tujuan media adalah untuk memudahkan penyampaian pesan kepada sasaran pendidikan. Media poster merupakan salah satu jenis media yang sering dimanfaatkan. (Astuti et al., 2019).

Media pembelajaran visual seperangkat alat penyalur pesan dalam pembelajaran yang dapat ditangkap melalui indera penglihatan tanpa adanya suara dari alat tersebut. Dalam Alquran surah Al-Baqarah (2) 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ  
إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

*“Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkankannya kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!”*

Ayat ini menyatakan bahwa Allah mengajarkan nama-nama segala benda yang ada di muka bumi kepada Nabi Adam AS. Setelah itu Allah memerintahkan para malaikat untuk menyebutkan nama-nama tersebut, padahal para malaikat tidak mengetahui nama-nama tersebut. Barang-barang yang Nabi Adam a.s. dinyatakan adalah amanat Allah SWT. Bentuknya tentu saja telah dijelaskan oleh Allah SWT.

Selain Al Quran, juga ditemukan beberapa hadis yang mendukung penggunaan alat peraga dalam pendidikan, antara lain gambar, kerikil, dan jari.

Hadis Rasulullah Saw. yang menceritakan penggunaan media gambar adalah Hadis Riwayat Bukhari, sebagai berikut :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا مُرَبَّعًا  
وَوَخَّطَ خَطًّا فِي الْوَسْطِ خَارِجًا مِنْهُ، وَخَطَّ خُطَطًا صِغَارًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسْطِ  
: مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسْطِ، وَقَالَ: (هَذَا الْإِنْسَانُ، وَهَذَا أَجَلُهُ مُحِيطٌ بِهِ - أَوْ  
، قَدْ أَحَاطَ بِهِ وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمَلُهُ، وَهَذِهِ الْخُطُطُ الصِّغَارُ الْأَعْرَاضُ  
(فَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا، نَهَشَهُ هَذَا، وَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا، نَهَشَهُ هَذَا) (رواه البخاري)

*Artinya: "Nabi S.a.w membuat gambar persegi empat, lalu menggambar garis panjang di tengah persegi empat tadi dan keluar melewati batas persegi itu. Kemudian beliau juga membuat garis-garis kecil di dalam persegi tadi, di sampingnya: (persegi yang digambar Nabi).*

*Dan beliau bersabda : "Ini adalah manusia, dan (persegi empat) ini adalah ajal yang mengelilinginya, dan garis (panjang) yang keluar ini, adalah cita-citanya. Dan garis-garis kecil ini adalah penghalang-penghalangnya. Jika tidak (terjebak) dengan (garis) yang ini, maka kena (garis) yang ini. Jika tidak kena (garis) yang itu, maka kena (garis) yang setelahnya. Jika tidak mengenai semua (penghalang) tadi, maka dia pasti tertimpa ketuarentaan." (HR. Bukhari)*

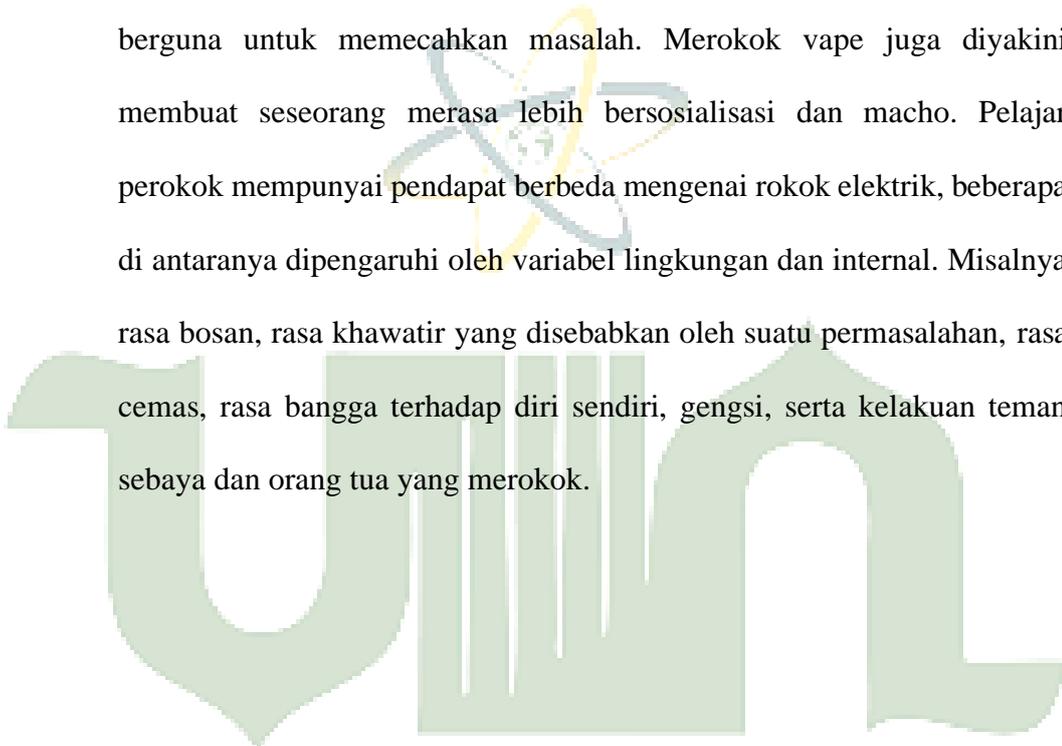
Nabi S.A.W. menunjukkan kepada teman-temannya bagaimana kematian, penyakit, atau usia tua dapat menghambat kemampuan seseorang untuk mencapai berbagai tujuan dan aspirasinya. Dia melakukan ini dengan memvisualisasikan gambar ini. Dengan maksud untuk memberi petunjuk kepada mereka bagaimana bersiap-siap menghadapi kematian dan memperingatkan mereka agar tidak (hanya melamun) dan bermimpi panjang dan belum terwujud.

Jika dicermati lebih dekat, hadits ini menunjukkan betapa Rasulullah adalah seorang guru terampil yang tahu cara terbaik untuk menyebarkan ilmu kepada manusia. Dia melakukan ini dengan menggunakan visual untuk membantu orang memahami dan mengingat materi dengan lebih mudah.

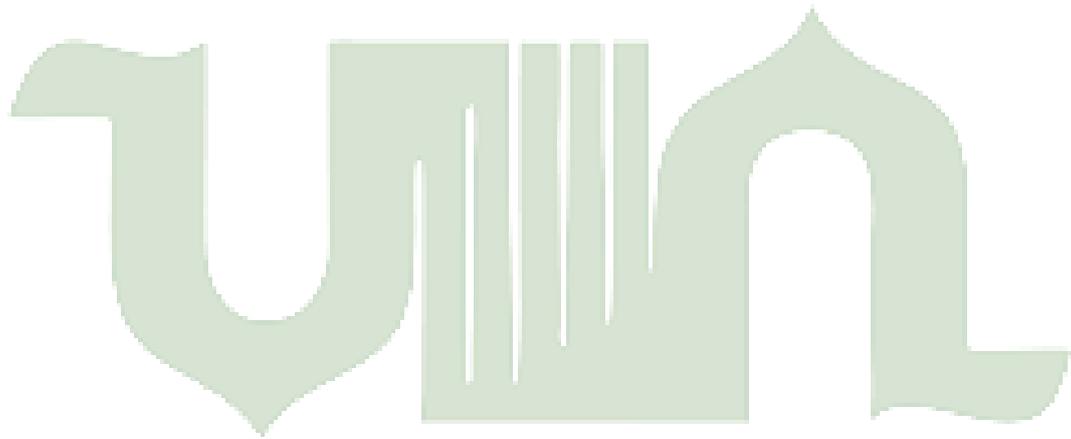
Ia mengilustrasikan hakikat kehidupan manusia dalam gambar ini, dengan menekankan bagaimana kehidupan ini ditandai dengan harapan, keinginan, dan ambisi yang tinggi untuk mencapai semua yang dapat dicapai seseorang dalam kehidupan yang fana ini, serta kematian yang menyelimutinya dan membuat umat manusia tidak mampu untuk bertahan hidup. mampu lepas dari siklus kematian, namun selama hidupnya, manusia terus menerus menghadapi berbagai tragedi yang mengancam kelangsungan hidupnya. Jika seseorang cukup beruntung untuk menghindari satu bencana, bencana-bencana lain menunggu untuk menghadang dan menghancurkannya; jika mereka kurang beruntung untuk menghindari semua bencana, kematian pada akhirnya akan merenggut mereka (Rahimi, 2021).

Pengetahuan siswa sebelum adanya pembagian poster masih rendah, namun setelah mendapat media poster pengetahuan mereka terhadap poster semakin bertambah sehingga mendukung hipotesis peneliti bahwa media poster justru berdampak pada peningkatan pengetahuan siswa.

Karena dianggap memiliki kemampuan untuk bersantai atau meminimalkan masalah, rokok elektronik dikatakan sebagai alat yang berguna untuk memecahkan masalah. Merokok vape juga diyakini membuat seseorang merasa lebih bersosialisasi dan macho. Pelajar perokok mempunyai pendapat berbeda mengenai rokok elektrik, beberapa di antaranya dipengaruhi oleh variabel lingkungan dan internal. Misalnya rasa bosan, rasa khawatir yang disebabkan oleh suatu permasalahan, rasa cemas, rasa bangga terhadap diri sendiri, gengsi, serta kelakuan teman sebaya dan orang tua yang merokok.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN